
EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN SUMEDANG

Karen Zein Sudrajat

Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Received Aug 30, 2024

Revised Des 12, 2024

Accepted Des 18, 2024

Keywords:

Program effectiveness

Development Program

Tourism Departement

Culture

Sosial Economics

ABSTRACT

Every local government strives to optimize the potential within its respective region, and one of the efforts is to develop the tourism sector. Responsible for the tourism development program is the Department of Tourism, Culture, Youth, and Sports. The Tourism Department itself has programs aimed at developing existing tourist attractions; each program's effectiveness must be measured. Program effectiveness refers to the extent to which a program achieves its predetermined goals and delivers expected outcomes in the social, economic, or environmental contexts targeted. Therefore, this research aims to investigate the Effectiveness of the Tourism Destination Development Program by the Department of Tourism, Culture, Youth, and Sports of Sumedang Regency. This study employs a qualitative method, utilizing data collection techniques through literature review, field study, and triangulation. Informants are selected using purposive sampling, resulting in four informants. Data processing procedures include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research findings, it can be concluded that the Effectiveness of the Tourism Destination Development Program by the Department of Tourism, Culture, Youth, and Sports of Sumedang Regency is still hindered in its implementation. This includes challenges such as inadequate staffing and the lack of tourism knowledge among employees, insufficient information availability for the public, and various obstacles both internal and external to the tourism department. Additionally, several recommendations are proposed that could be prioritized for development considerations.



Copyright © 2024 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Karen Zein Sudrajat

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Sebelas April

Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang

Email: Kareninaz688@gmail.com

1. INTRODUCTION

Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkan daerah perekonomiannya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Pariwisata sendiri merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan jiwa. Fenomena pariwisata melibatkan kebutuhan akan kesehatan, pergantian suasana, serta penilaian sadar terhadap keindahan alam.

Kabupaten Sumedang merupakan daerah yang masih berusaha mengembangkan destinasi wisatanya, agar menjadi tempat wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan serta meningkatkan pendapatan daerah maka pemerintah masih berupaya dalam mengembangkan tempat wisata di Kabupaten Sumedang. Dinas kebudayaan, pariwisata dan olahraga merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang pariwisata. Pengembangan obyek wisata di daerah merupakan salah satu tugas dinas kebudayaan pariwisata, dan olahraga kabupaten dalam peningkatan pendapatan asli daerah atau biasa disebut dengan PAD. Sebagaimana wilayah-wilayah lain yang ada dalam ruang kedaulatan NKRI, Pengelolaan kepariwisataan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga tersebut sesuai dengan Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisata yaitu hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan, koordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata, badan promosi pariwisata, asosiasi kepariwisataan, standarisasi usaha, dan kompetensi pekerja pariwisata, serta pemberdayaan pekerja pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia.

Maka dari itu, Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang menyiapkan strategi yang sesuai dengan kondisi yang ada dengan wisata yang ada. Strategi ini dibuat dengan observasi langsung mengenai pariwisata yang berada di Kabupaten Sumedang dengan bekerjasama bersama stakeholder, para pelaku usaha dan beberapa perguruan tinggi agar masyarakat terbentuk menjadi masyarakat sadar wisata. Strategi pengembangan ini diharapkan mendorong pariwisata Kabupaten Sumedang menjadi lebih maju. Dari pengembangan tersebut pada tahun 2021 hingga tahun 2023 meningkat dengan pesat.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi destinasi pariwisata Kabupaten Sumedang dari tahun 2020-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2020	717.800
2.	2021	861.360
3.	2022	1.033.632
4.	2023	1.240.358

Sumber : Renstra Disparbudpora 2023

Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang berhasil mengembangkan strategi yang membantu peningkatan wisatawan di Kabupaten Sumedang. Berikut strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata diantaranya: (1) Penguatan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok penggerak pariwisata di objek wisata pedesaan; (2) Pelaksanaan program pariwisata anggaran tahun 2019 dan 2020 yaitu dengan promosi pariwisata melalui konten audio visual, media elektronik, dan pembuatan *virtualtourism* dan *writingthon*; (3) Penguatan *stakeholder* pariwisata dengan pembentukan *Association of The Indonesian Tours and Travel Agent* (ASITA) Sumedang, pembentukan Himpunan Pramuwisata Indonesia (PHI) BPC Sumedang, pembentukan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEMPAR) Kabupaten Sumedang, serta pembentukan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Kabupaten Sumedang; (4) Pelaksanaan pengembangan dan pembangunan destinasi pariwisata Jatigede; (5) Peningkatan sarana dan prasarana di empat belas lokasi objek daya tarik wisata. (6) Peningkatan sumberdaya manusia sektor pariwisata, melalui pelaksanaan BIMTEK bagi pengelola Objek Daya Tarik Wisata dan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMEMPAR).

Namun, dari keenam strategi yang dikembangkan Dinas Pariwisata empat diantaranya masih terbilang kurang menunjang pengembangan wisata, masih perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut agar strategi tersebut efektif dan efisien dalam mengembangkan destinasi pariwisata Kabupaten Sumedang sebagai tempat wisata didominasi oleh objek wisata alam dan budaya. Dan agar kedepannya masyarakat lebih sadar akan wisata yang berada di Kabupaten Sumedang.

Tabel 2. Susunan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumedang.

No	Jenis Pengembangan	Kriteria
1.	Penguatan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan penggerak pariwisata di objek wisata pedesaan.	Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.
2.	Pelaksanaan program promosi pariwisata melalui konten audio visual, media elektronik, dan pembuatan virtual tourism dan writtingthon.	Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.
3.	Penguatan stakeholder pariwisata dengan ASITA.	Cukup baik.
4.	Pelaksanaan pengembangan dan pembangunan destinasi wisata Jatigede.	Cukup baik.
5.	Peningkatan sarana dan prasarana di 14 objek wisata.	Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.
6.	Peningkatan SDM sektor pariwisata dengan pelaksanaan BIMTEK bagi pengelola objek daya tarik wisata dan kelompok penggerak wisata.	Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut.

Sumber : Hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel diatas, Dinas Pariwisata berhasil mengembangkan destinasi pariwisata di daerah kecamatan Jatigede yang pembangunannya sangat didukung dan dibantu oleh Pemerintah Provinsi. Tak hanya hal tersebut, melalui kerjasamanya bersama *Association Of The Indonesian Tours and Travel Agent* (ASITA) seperti menggelar berbagai acara nasional dan internasional seperti festival Jatigede dan West Java Paragliding World Championship, ASITA juga berperan sebagai pengada event-event yang menunjang pertambahan nilai wisatawan Kabupaten Sumedang. Promosi paket liburan juga sangat membantu hingga pada saat tahun 2023 wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Sumedang naik hingga 30% dari tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan tersebut efektif.

Sedangkan, pengembangan desa wisata masih belum terlihat begitu menonjol ditambah hanya beberapa desa yang diperhatikan untuk pengembangannya. Peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan di empat belas tempat wisata namun kurangnya kesadaran mengelolasarana prasarana yang diberikan membuat sarana dan prasarana tersebut tidak terlihat terurus. Peningkatan sumber daya manusia sektor wisata melalui BIMTEK bagi pengelola Objek Daya Tarik Wisata dan Penggerak Pariwisata (KOMEMPAR) belum juga ada hasil yang signifikan, karena beberapa faktor eksternal seperti kesadaran pribadi yang berbeda, gaji yang kurang cukup, tidakadanya fasilitas yang menunjang hal ini membuat tidak efektif nya peningkatan sumber daya manusia sektor wisata tersebut. Beberapa faktor eksternal strategi pengembangan pun perlu ditingkatkan lagi seperti sumber daya manusia yang bekerja di dinas pariwisata, sarana dan prasarana yang menunjang untuk dilakukannya pengembangan, serta keuangan yang lebih memadai agar strategi yang direncanakan dapat direalisasikan lebih baik. Pusat wisata Jatigede di kecamatan Jatigede dan sekitarnya memang menjadi prioritas utama bagi Dinas Pariwisata, terbukti dari empat puluh tiga desa yang direncanakan pembangunannya menjadi desa wisata hanya empat desa yang berwilayah dekat dengan waduk Jatigede yang diprioritaskan menjadi desa wisata.

Tabel 3. Jumlah desa yang sudah melalui proses pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Sumedang

No	Nama Desa	Potensi Desa
1.	Desa Karangpakuan	Pengembangan Perilaku dan Budaya Wisata
2.	Desa Pakualam	Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat
3.	Desa Jemah	Edukasi dan rekreasi
4.	Desa Cijeungjung	Pengembangan Seni danBudaya

Sumber : Data Disparbudpora Update Pengajuan Desa Wisata 2023

Berdasarkan tabel diatas, empat desa menjadi prioritas dalam pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten Sumedang. Meskipun didalam pengajuannya terdapat empat puluh tiga desa yang akan dilakukan pengembangan potensi wisata yang ada, selebihnya masih dilakukan monitoring dan penyuluhan untuk ditindak lebih lanjut sebagai tempat wisata baru. Desa Karangpakuan dikembangkan sebagai potensi wisata sebagai tempat pemancingan, *camping ground*, atau tempat piknik, sedangkan desa Pakualam pembangunan kawasan Buricak Burinong yang diubah menjadi taman seribu cahaya, serta pembangunan area *landing* paralayang. Lalu desa Jemah yang sekarang memiliki masjid al-kamil dan juga tugu kujang yang diprediksi akan terus menambah wisatawan berkunjung, sedangkan desa Cijeungjing merupakan pusat waduk Jatigede yang diharapkan pembangunan infrastruktur jalan dan sarana prasarana dapat memberikan daya tarik wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan indikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minimnya informasi mengenai program pengembangan destinasi wisata melalui bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kepada para pengelola wisata dan masyarakat wisata, membuat banyaknya para pelaku wisata tidak mengetahui dan memahami program yang dilaksanakan.
2. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan pada program pengembangan destinasi pariwisata mengakibatkan masih banyaknya sarana dan prasarana yang tidak terawat baik itu sarana dan prasarana yang menunjang dari dalam Dinas Pariwisata maupun sarana dan prasarana yang menunjang kawasan wisata Kabupaten Sumedang.
3. Tidak maksimalnya Dinas Pariwisata dalam merealisasikan program, dari enam program yang dikeluarkan, hanya dua program yang direalisasikan dengan baik yang berdampak pada kunjungan wisatawan yang menaik dengan pesat begitupun dengan pengembangan desa wisata hanya diprioritaskan empat desa dari empat puluh tiga desa yang diajukan sebagai desa wisata.

Adapun fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Minimnya informasi mengenai program pengembangan destinasi wisata melalui bimbingan teknis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kepada para pengelola wisata dan masyarakat wisata, membuat banyaknya para pelaku wisata tidak mengetahui dan memahami program yang dilaksanakan.
2. Kurangnya pemeliharaan dan pengawasan pada program pengembangan destinasi pariwisata mengakibatkan masih banyaknya sarana dan prasarana yang tidak terawat baik itu sarana dan prasarana yang menunjang dari dalam Dinas Pariwisata maupun sarana dan prasarana yang menunjang kawasan wisata Kabupaten Sumedang.
3. Tidak maksimalnya Dinas Pariwisata dalam merealisasikan program, dari enam program yang dikeluarkan, hanya dua program yang direalisasikan dengan baik yang berdampak pada kunjungan wisatawan yang menaik dengan pesat begitupun dengan pengembangan desa wisata hanya diprioritaskan empat desa dari empat puluh tiga desa yang diajukan sebagai desa wisata.

2. METHOD

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif, *natural setting* mengacu pada situasi alamiah di mana penelitian berlangsung. Artinya, peneliti tidak berusaha memanipulasi lingkungan penelitian atau melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan perlakuan tertentu. Menurut Taylor dan Bogdan (Afrizal, 2017: 12) menyatakan bahwa, "Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai cara yang dipakai peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya." Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat naratif dengan mengumpulkan data melalui wawancara yang bertujuan untuk menemukan atau menjawab setiap pertanyaan yang sesuai dengan fenomena yang terjadi.

Subjek penelitian merupakan salah satu unsur dalam penelitian, subjek penelitian sendiri merupakan bahan penelitian yang penting didalam penelitian kualitatif. Sebagaimana Menurut Moleong (2010:132), "subjek penelitian sebagai informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (Ikhwan, dkk, 2019:349) mengatakan bahwa "Teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus."

Subjek yang diteliti oleh peneliti ini merupakan para pegawai yang bekerja di Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dibidang Kepariwisataan. Dari sebelas pegawai di Dinas Pariwisata keempat pegawai ini dipilih oleh peneliti karena subjek ini berpotensi memiliki informasi terhadap program pengembangan destinasi pariwisata yang dilaksanakan. Berikut adalah daftar subjek penelitian yang dituangkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Subjek Penelitian

No	Unsur	Jumlah (Orang)
1.	Kepala Bidang Pariwisata	1
2.	Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif	1
3.	Pengelola Usaha Kepariwisata Seksi Objek Dan Daya Tarik Wisata	1
4.	Analisis Pariwisata	1
Jumlah		4

Sumber : Data Pegawai Disparbudpora 2023

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Menurut Sugiyono (2017: 101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Pengumpulan data-data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fakta dengan berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut sesuai dengan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yang dilakukan peneliti melalui sumber-sumber yang akurat dari buku-buku ilmiah, dokumen, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung dengan meneliti secara mendalam yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:
3. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan mengenai objek yang diteliti dengan tujuan untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi.
4. Wawancara, yaitu mengadakan aktivitas tanya jawab secara langsung dengan koresponden (pihak-pihak yang terkait dalam penelitian).
5. Dokumentasi, yaitu pencatatan suatu objek yang diteliti serta diolah, sehingga menjadi sekumpulan barang bukti yang dapat ditampilkan apabila dibutuhkan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, suara.
6. Triangulasi, yaitu Teknik pengolahan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Hasil Penelitian Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang

Efektivitas program merupakan sebuah tolak ukur apakah sebuah program tersebut dapat terealisasi mulai dari perencanaan hingga hasil akhir mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk menentukan efektivitas atau tidaknya sebuah program diperlukan sebuah ukuran-ukuran efektivitas tersebut. Berdasarkan pandangan Ditjen Binlantas Depnaker (Imaduddin, 2021: 11) “dengan membandingkan tujuan dan *output* program maka efektivitas program dapat diketahui.” Dengan keenam program strategi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dengan tujuan pengembangan destinasi pariwisata maka akan dibandingkan dengan hasil dari pengembangan tersebut untuk dinilai efektivitas yang dihasilkan, efektivitas sendiri dapat dilihat dari berbagai faktor. Menurut Budiani (Imaduddin 2021: 12) Efektivitas dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah sosialisasi program, pemahaman program, tujuan program, perubahan nyata, dan sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

Untuk mengukur capaian hasil dari program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga terdapat empat dimensi untuk mengukur efektivitas program tersebut sesuai dengan menurut Budiani (Jibril, 2017: 3) menyatakan bahwa untuk mengukur faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut ini:

- a. Ketepatan Sasaran Program;
- b. Sosialisasi Program;
- c. Tujuan Program;
- d. Pemantauan Program.

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan, Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan Sasaran Program, Didalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu, pendekatan untuk menentukan sasaran dan manfaat sasaran bagi program. Didalam indikator pendekatan untuk menentukan sasaran bahwa memang dinas pariwisata sudah menentukan sasaran program dengan baik karena dengan adanya komunikasi dua arah mengenai kebutuhan objek wisata dan juga melakukan analisa terhadap potensi yang ada untuk menggambarkan potensi serta aspek terhadap sasaran yang ditentukan, program pun berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kemudian didalam indikator manfaat sasaran bagi program didalam indikator ini Dinas Pariwisata dikatakan cukup baik karena Sejauh ini program memberikan *ouput* atau manfaat bagi para pihak terkait belum bermanfaat bagi masyarakat luas karena dari berbagai program-program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata popdarwis atau Kelompok Sadar Wisata dan juga program Desa Wisata merupakan salah satu program yang lebih merangkul masyarakat untuk berkembang dibidang pariwisata serta diharapkan menciptakan ekosistem pariwisata dilingkungannya.
- b. Sasaran Program, Didalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu, kemampuan sosialisasi program dan informasi yang tersampaikan bagi masyarakat. Didalam indikator kemampuan sosialisasi program dapat disimpulkan bahwa sosialisasi program kepada sasaran memang dilakukan oleh Dinas Pariwisata namun sosialisasi program tersebut tidak maksimal karena terhambat dari segi anggaran serta waktu yang terbatas, sosialisasi kepada sasaran program sendiri terakhir disosialisasikan pada tahun 2022. Kemudian pada indikator informasi yang tersampaikan kepada masyarakat, dalam indikator ini Dinas Pariwisata belum maksimal dalam minimnya akses komunikasi masyarakat untuk mengetahui program Dinas Pariwisata baik secara online maupun offline sejauh ini hanya para pihak terkait yang mengetahui program-program Dinas Pariwisata maka dalam indikator ini dikategorikan kurang baik.
- c. Tujuan Program, Didalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu, Kejelasan strategi mencapai tujuan dan kesesuaian hasil program dengan tujuan program. Dalam indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan sendiri Dinas Pariwisata masih terkendala banyak hal baik itu dari dalam Dinas Pariwisata seperti kurangnya sumber daya manusia sedangkan objek yang harus dikelola semua yang ada di Kabupaten Sumedang kemudian adanya human error kurangnya konsolidasi penyampaian program. Selanjutnya ada indikator kesesuaian program dengan hasil program berdasarkan indikator ini memang semua program telah disesuaikan dengan kebutuhan program namun karena sifat kebijakan yang top down merasa bahwa program yang dijalankan sudah sesuai namun kita juga harus melihat dari sudut pandang masyarakat dan stakeholders terkait maka dari itu dua indikator dalam tujuan program masih dikatakan kurang baik.
- d. Pemantauan Program, Didalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu, Pemeliharaan dan pemantauan program dan Monitoring dan evaluasi. Dalam indikator pemeliharaan dan pemantauan program Dinas Pariwisata dapat disimpulkan sudah baik karena adanya evaluasi mengenai program yang berjalan dengan para pelaku wisata baik diawal atau akhir tahun apalagi pada saat musim liburan, hal ini dilaksanakan agar mengetahui seberapa jauh tingkatan jumlah pariwisata yang dihitung perbulan dan juga per triwulan. Kemudian pada indikator monitoring dan evaluasi memang ada pelaksanaan monitoring yang dilakukan terhadap objek program pengembangan pariwisata namun tidak terealisasi semuanya dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang bekerja di Dinas Pariwisata oleh karena itu indikator ini dikategorikan masih kurang baik.

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas program pengembangan Destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang masih dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan terdapatnya hambatan pada indikator manfaat program bagi sasaran, kemampuan informasi program yang tersampaikan kepada masyarakat mengenai program pengembangan pariwisata, kejelasan strategi pencapaian tujuan, dan juga kesesuaian hasil program dengan tujuan program. Namun pada dimensi ketepatan sasaran program dan juga dimensi pemantauan program sejauh ini sudah baik namun hambatan hambatan tersebut.

Pada indikator manfaat program bagi sasaran sebagaimana menurut Julia (2010: 26) menyatakan bahwa “Efektivitas program merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang di capai.” Dapat disimpulkan bahwa program-program yang dijalankan dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumedang sudah cukup baik baik dari awal rencana hingga proses program tersebut. Namun, program ini masih belum cukup dalam memberikan pengaruh terhadap sasaran masyarakat yang diharapkan dapat menjadi kelompok sadar wisata yang diharapkan dapat mengembangkan taraf perekonomian mereka melalui pariwisata.

Kemudian sesuai dengan menurut Tulus (Tangkulis 2005: 64) menyatakan bahwa “bermanfaatkah dan puasakah peserta program pelatihan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk

mengukur reaksi peserta terhadap program pelatihan.” Dapat disimpulkan bahwa kemampuan Dinas Pariwisata dalam informasi program yang tersampaikan kepada masyarakat masih belum baik karena tujuan sebuah program-program bukan hanya bermanfaat bagi pihak terkait tetapi seberapa bermanfaat dan puas juga masyarakat terhadap program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata.

Selanjutnya pada dimensi tujuan program pada indikator kejeleasan strategi pencapaian tujuan sesuai dengan pendapat Julia (Wijaya, 2022: 22) “Efektivitas program merupakan sebuah patokan untuk membandingkan antara proses yang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang dicapai.” dapat disimpulkan bahwa kejelasan strategi program pengembangan wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata belum cukup baik karena dalam pengimplementasiannya masih ada hambatan yang menyebabkan program tersebut diubah menjadi strategi program pengembangan tahun berikutnya. Tak hanya itu, program tersebut juga masih terdapat kendala yang ada di dalam dinas pariwisata mulai dari sarana prasarana yang mendukung maupun kurangnya sumber daya manusia yang bekerja di dinas pariwisata atau adanya kekurangan anggaran yang menunjang dalam pengembangan tersebut. Kemudian pada indikator kesesuaian hasil program dengan tujuan program belum dapat dipastikan apakah program dan hasil sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat atau *stakeholder*. Bisa jadi kesesuaian hasil dengan tujuan program yang diinginkan oleh masyarakat berbeda dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah. Karena itu belum dapat dipastikan apakah hasil tersebut memang sudah sesuai dengan tujuan atau keinginan dari Masyarakat atau *stakeholder*.

Meskipun masih banyak hambatan dari efektifitas program pengembangan pariwisata yang dilakukan tetapi dinas pariwisata sudah berupaya dengan sangat baik dengan berbagai cara dan mengoptimalkan melalui pemeliharaan dan pemantauan program juga monitoring dan juga evaluasi tanya itu pendekatan untuk menentukan sasaran yang dilakukan oleh dinas pariwisata pun sudah tepat sasaran nya.

4. CONCLUSION

Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga telah menghasilkan program-program yang diharapkan mengembangkan kepariwisataan yang membantu menambah pendapatan asli daerah dengan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Namun pada pelaksanaannya masih terkendala hambatan-hambatan baik itu hambatan dari dimensi ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan tujuan program. Namun, sejauh ini program-program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata sudah menambah kunjungan wisatawan yang naik kurang lebih seribu orang per tahunnya. Tetapi belum dapat menciptakan ekosistem pariwisata bagi sekitar program pengembangan.

REFERENCES

- D, Nurhayati (April 22 Agustus 2022). *Efektivitas Pelayanan Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Door to Door di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang (Studi Kasus Kelurahan Kota Kulon)*. Sumedang: Universitas Sebelas April .
- Fahrezi, I. A. (2021). *Efektivitas Perencanaan Program Pengadaan Sarana dan Prasarana Angkutan Umum dalam Mewujudkan Kota Medan Metro Politan*. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
- Imaduddin. N (2021). *Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia elibrary.
- Jibril. A (2020). *Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan*. Unair Journals.
- Kartika, Z. S. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pasolong. H (2019) *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1966 tentang Penyelenggara Kepariwisataan.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang tahun 2018-2023.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sodikin, D. F. (2020). *Pendekatan Program Berbasis Spasial mewujudkan sinergi pembangunan daerah*. Bandung: CV Cendekia Pers.
- Undang- Undang No. 9 Tahun 2010 tentang Kepariwisataan.
- Wijaya, W. T. (2022). *Efektivitas Program Gerakan Sumedang Bersih Di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Sumedang*. Sumedang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas April.